# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Psikologi merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang perilaku dan sifat manusia, dimana kepribadian merupakan salah satu aspek penting yang dapat dipelajari dari psikologi dalam hal mempelajari manusia itu sendiri. Kepribadian sendiri merupakan suatu sifat dasar manusia yang menunjukkan gaya perilaku setiap individu dan memiliki sifat yang menetap serta memiliki ciri khas masing-masing sehingga dapat mudah dikenali pada setiap individu.

Kepribadian juga dapat memiliki masalah dan gangguan yang berpengaruh terhadap setiap individu yang mengalaminya. Gangguan kepribadian adalah suatu ciri kepribadian yang menetap dan bersifat kronis, hal ini dapat terjadi pada hampir semua keadaan dimana suatu kepribadian dapat menyimpang secara jelas dari norma-norma budaya dan maladaptif hal ini dapat menimbulkan berbagai hal negatif dalam kehidupan pribadi yang menderitanya (Tomb, 2004).

Gangguan kepribadian sendiri ada banyak macamnya, salah satu diantaranya adalah gangguan kepribadian ambang. Pasien gangguan kepribadian ambang memiliki gangguan interpersonal dimana ketidakstabilan interpersonal dari pasien tersebut dapat mempengaruhi hubungan sosial, gambaran diri, afeksi, dan emosi atau mood yang tidak menentu. Hal ini dapat mengganggu kegiatan sehari-hari pasien yang menderita gangguan kepribadian ambang ini, masalah dalam dunia kerja, pertemanan, hingga hubungan antar keluarga dan teman. Menurut (Salters, 2020) jumlah orang yang mengalami gangguan kepribadian ambang mencapai 1.6% dari populasi, data yang di dapat dari Amerika Serikat yang memiliki 4 juta penduduk dimana 70% dari pasien pernah mencoba untuk mengakhiri hidupnya dan 40% seringkali salah diagnosa dengan bipolar atau depresi akut, jumlah pasti penderita kepribadian ambang di Indonesia sendiri masih belum diketahui jumlah pastinya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa psikologi S3 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta bernama Christin Wibhowo (2019), mengambil 11 orang wanita berusia 20-30 tahun sebagai sampel data tentang penyebab kepribadian ambang dimana hasil dari penelitian tersebut 2 diantaranya memiliki hasil tes kepribadian ambang yang tinggi, 3 diantaranya memiliki kecenderungan dan sisanya tidak memiliki gejala kepribadian ambang, yang mana hasil kesimpulan dari penelitian tersebut berupa penyebab fatal munculnya kepribadian ambang pada seseorang. Kepribadian ambang ter-diagnosa 75% diantaranya adalah perempuan hal ini menjadi masalah diagnosa yang berhubungan dengan gender (Wibhowo C. ).

Faktor-faktor penyebab munculnya kepribadian ambang tersebut antara lain adalah keturunan, kemampuan interpersonal yang kurang, masa kanak-kanak yang pahit, banyak menggunakan penanganan yang berpusat pada emosi, dan gagal membangun hubungan lekat di masa dewasa (hubungan romantis), dimana pola dari ketidakstabilan dalam hubungan interpersonal, imaji diri, emosi, dan tindakan impulsif ini dimulai pada dewasa awal dan ditunjukkan dengan konteks yang beragam (American Psychiatric Association, 2012-2013). Maka dari itu kurangnya pengetahuan masyarakat luas akan gangguan kepribadian ini menjadikan penderita gangguan kepribadian ambang kurang diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Hal ini dapat memicu gangguan mental lain seperti depresi hingga keinginan untuk melakukan hal-hal yang membahayakan diri pasien itu sendiri karena hubungan sosial sangat berpengaruh dalam penanganan stress pada gangguan kepribadian ambang yang sifatnya maladaptif (Kvarstein, et al., 2018).

Kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia akan hal tersebut, yang ditunjukkan dari beberapa fenomena di Indonesia yang lebih memilih untuk merundung para penderita gangguan kesehatan mental seperti dilakukannya pemasungan pada salah satu anggota keluarga yang mengidap Skizofrenia dan perundungan karena kepercayaan-kepercayaan masyarakat berdasar mitos karena roh jahat dan lain-lain, terjadinya penolakan masyarakat dan keluarga atau mengusi seseorang atau anggota keluarga yang bertingkah laku aneh karena penyakit mental yang diderita (Choresyo, Nulhaqim, & Wibowo, 2015), menjadi salah satu alasan kenapa buku pengetahuan gangguan kepribadian ambang yang menarik dan dapat mudah dipahami ini sangat diperlukan.

Buku komik adalah salah satu buku yang sangat diminati dikalangan masyarakat luas, dengan bantuan gambar ilustrasi dan teks yang mendukung topik yang diangkat oleh buku tersebut. Selain dapat menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis, pembaca juga dapat memahami informasi hingga ekspresi atau emosi dari buku komik tersebut, sehingga penyampaian informasi bisa menjadi lebih akurat. Salah satu jenis komik adalah *manga* yang memiliki penggemar dari berbagai usia, salah satu produsen *manga* terbesar di Jepang yaitu Studio Shueisha yang telah memproduksi *manga* yang telah banyak dikenal di seluruh dunia mendapatkan data demografis usia pembaca *manga* dimana 27.4% pembacanya berusia 25 tahun keatas, 25.8% berusia 19-24 tahun, 17.6% berusia 16-18 tahun, dan sisanya berusia 13 tahun kebawah (Hodgkins, 2019), data ini membuktikan bahwa kebanyakan pembaca manga ada pada usia remaja hingga dewasa, sehingga penggunaan manga sebagai media penyampai pesan pada usia tersebut dapat dikatakan cukup efektif.

Oleh karena itu, dengan adanya perancangan komik menggunakan *style* *manga*, yang mengangkat tema gangguan kepribadian ambang atau *borderline personality disorder* ini, pembaca dapat mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang gangguan kepribadian ambang, sehingga dapat lebih memahami para penderita gangguan kepribadian ambang dan dapat membantu penderita untuk lebih memahami apa yang dapat mereka lakukan dengan gangguan kepribadian ambang yang mereka alami.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut: Bagaimana merancang komik edukasi “*Borderline Personality Disorder*” untuk lulusan SMA tentang gangguan kepribadian ambang.

## Tujuan perancangan

Adapun tujuan perancangan, adalah: Menghasilkan komik “*Borderline Personality Disorder”* sebagai media edukasi lulusan SMA tentang gangguan kepribadian ambang.

## Batasan Perancangan

Berdasar latar belakang permasalahan dan identifikasi permasalahan tersebut, maka batasan masalah dapat diuraikan seperti dibawah ini.

### Perancangan Komik Edukasi *Borderline Personality Disorder* untuk Lulusan SMA

Memuat informasi terkait pengetahuan umum tentang gangguan kepribadian ambang yang meliputi pengertian, penyebab, gejala, dan penanganan gangguan kepribadian ambang.

### Teknis (Karya)

Komik digital menyajikan gaya ilustrasi *manga* berukuran A5 (14.8 x 21.0 cm) dengan jumlah 85 halaman, berisi 5 *chapter* dalam setiap chapter berisi 15 halaman *cover* berwarna, pemisah *chapter* berwarna dan isi komik berupa *monochrome* hitam putih.

## Manfaat Perancangan

### Bagi Lembaga STIKI

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam bidang Desain Komunikasi Visual mengenai permasalahan yang diangkat dalam penulisan Tugas Akhir ini serta sebagai bahan masukan untuk penulis lain.

### Bagi Prodi DKV

Sebagai media penerapan pengetahuan yang telah diperoleh selama studi, sebagai referensi perancangan dan penulisan dalam program studi Desain Komunikasi Visual dalam bidang ilustrasi yang dikhususkan dalam pembuatan komik.

### Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat dalam menambah informasi dan untuk lebih memahami tentang bahaya dalam kesehatan mental yang terganggu, dalam hal ini ditujukan untuk gangguan kepribadian ambang.

### Bagi Perancang

Sebagai media penerapan pengetahuan yang telah diperoleh selama studi, dalam bidang desain komunikasi visual yang dikhususkan dalam pembuatan komik digital.

## Definisi Operasional

### Perancangan

Perancangan adalah suatu perencanaan, penggambaran atau pembuatan sketsa kasar dan pengaturan dari beberapa elemen terpisah sehingga dapat menjadi suatu kesatuan yang utuh.

### Komik

Merupakan suatu bentuk seni rupa gambar yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu cerita yang beruntun, disertai dengan teks dan/atau visual lain sebagai pendukung.

### Edukasi

Edukasi merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara formal maupun non-formal baik secara bersama-sama maupun secara individu.



### Gangguan Kepribadian Ambang

Sering disebut juga dengan *borderline personality disorder* yang dikategorikan pada *Cluster B* pada klasifikasi DSM IV dan DSM V dalam kategori diagnosa gangguan mental kronis yang merupakan gangguan kepribadian dimana penderita akan merasakan emosi yang tidak stabil, relasi interpersonal dan gambar diri.

### Lulusan SMA

Sekolah menengah atas atau SMA ditempuh selama 3 tahun, dimana pada umumnya pelajar SMA berusia 16-18 tahun. Lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja.